



**PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK BOKASHI SEBAGAI MEDIA TANAM ORGANIK  
PADA LAHAN PEKARANGAN**

*Training On Making Bokashi Fertilizer As An Organic Planting Media On Yard Land*

**Ismail Astar, Ida Ayu Suci\*, Rini Suryani**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas  
Panca Bhakti

*Jl. Komodor Yos Sudarso No.1 Sungai Beliang Kota Pontianak Kalimantan Barat*

\*Alamat Korespondensi: [idaayusuci@upb.ac.id](mailto:idaayusuci@upb.ac.id)

*(Tanggal Submission: 14 Mei 2024, Tanggal Accepted : 29 Juni 2024)*



**Kata Kunci :**

*Bank Sampah  
Rumput Hias,  
Bokashi,  
Sampah  
Organik*

**Abstrak :**

Bank Sampah Rumput Hias (BSRH) merupakan suatu lembaga yang berbadan hukum koperasi yang pendiriannya difasilitasi oleh Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak. Sampai saat ini, BSRH lebih memfokuskan pengelolaan sampah anorganik menjadi bahan kerajinan tangan, hiasan dan souvenir. Sedangkan sampah organik sebagian diolah menjadi pupuk organik. Kendala yang dihadapi oleh BSRH adalah tidak optimalnya pengelolaan sampah organik menjadi pupuk yang disebabkan kurangnya tenaga terampil dalam mengolah sampah menjadi pupuk organik. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk transfer keilmuan tentang pengolahan sampah organik menggunakan mikroorganisme pengurai yang efektif. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pelatihan, serta tahap monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan diperoleh bahwa seluruh anggota BSRH yang ikut dalam kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan bokashi dari limbah organik ini memperoleh pemahaman dan ilmu baru dalam memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk bokashi serta minat untuk diaplikasikan dikemudian hari. Dari kuesioner yang diberikan, diperoleh data sebesar 80% anggota BSRH belum pernah mengikuti kegiatan sejenis, sedangkan seluruh anggota BSRH (100%) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokashi dari limbah organik ini bermanfaat, memberikan pengetahuan baru dan minat untuk diaplikasikan. Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan pupuk bokashi ini mampu memberikan pengetahuan dan *skill* dalam pemecahan permasalahan mengenai limbah organik yang ada di lingkungan sekitar menjadi bahan yang lebih bermanfaat.

**Key word :**

*Ornamental  
Grass Waste*

**Abstract :**

The Ornamental Grass Waste Bank (BSRH) is an institution with a cooperative legal entity, the establishment of which is facilitated by the Pontianak City

*Bank, Bokashi,  
Organic Waste*

Government through the Pontianak City Environmental Service. Until now, BSRH has focused more on managing inorganic waste in handicraft materials, decorations, and souvenirs. Meanwhile, some organic wastes are processed into organic fertilizers. The obstacle faced by the BSRH is the non-optimal management of organic waste into fertilizer because of the lack of skilled personnel in processing waste into organic fertilizer. This PKM activity aims to transfer knowledge about organic waste processing using effective decomposing microorganisms. The implementation method used in this activity consists of three stages: preparation, implementation and training, and monitoring and evaluation. Based on the results of the activities that were carried out, it was found that all BSRH members who participated in the training and practice of making bokashi from organic waste gained new understanding and knowledge in utilizing organic waste as bokashi fertilizer and interest in applying it in the future. From the questionnaire given, data showed that 80% of BSRH members had never participated in similar activities, while all BSRH members (100%) stated that the training activity on making bokashi fertilizer from organic waste was useful, providing new knowledge and interest in its application. This training and practice of making bokashi fertilizer can provide knowledge and skills for solving problems regarding organic waste in the surrounding environment into more useful materials.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Astar, I., Suci, I. A., & Suryani, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi Sebagai Media Tanam Organik Pada Lahan Pekarangan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2169-2176. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1617>

## PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah utama yang ditemui hampir di semua pasar tradisional di Indonesia. Secara umum sampah dianggap sebagai benda sisa, rusak, atau tidak terpakai sehingga harus dibuang karena dapat menjadi tempat berkembang biaknya kuman vektor penyakit, bau tidak sedap serta mengganggu secara estetika. Saat ini, sebagian besar pasar tradisional mengelola sampah dengan pendekatan akhir, yaitu mengumpulkan, mengangkut, dan membuangnya ke tempat pemrosesan akhir sampah (TPA) (Heriyanti *et al.*, 2024). Selain memerlukan biaya besar untuk pengangkutan sampah ke TPA, metode ini juga berpotensi besar mengeluarkan gas metana (CH<sub>4</sub>) yang berkontribusi signifikan terhadap pemanasan global (Armi & Mandasari, 2017; Purwaningtyas *et al.*, 2022).

Penanggulangan pengelolaan sampah merupakan permasalahan serius yang dihadapi oleh warga di Kota Pontianak terutama sampah rumah tangga dan sampah dari pasar yang berada di Kecamatan Pontianak Kota. Pengelolaan sampah perkotaan telah dilakukan oleh pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lain-lain. Salah satu LSM yang bergerak dalam pengelolaan sampah perkotaan adalah Bank Sampah Rumput Hias Kota Pontianak. Bank Sampah Rumput Hias (BSRH) adalah lembaga berbadan hukum koperasi yang didirikan dengan dukungan Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat agar aktif dalam pengelolaan sampah dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Seiring berjalannya waktu, BSRH menjadi mitra Pemerintah Kota Pontianak dalam membina, melatih, dan mendampingi masyarakat untuk pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*). BSRH telah mandiri dalam hal biaya operasional. Bank Sampah Rumput Hias berlokasi di Jl. Petani Gang Berkat Usaha Kelurahan No. 53 RT.01/RW 38 Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak.

Gerakan BSRH menggunakan pendekatan ekonomi untuk mengubah pandangan masyarakat tentang sampah dari yang sebelumnya dianggap sebagai masalah menjadi sesuatu yang bernilai (berkah). Ini juga mengubah perilaku masyarakat yang sebelumnya membuang sampah di tempat

sampah atau sungai menjadi menyetorkan sampah ke BSRH untuk mendapatkan uang, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat seiring dengan perubahan pandangan dan perilaku yang telah menjadi budaya masyarakat. Gerakan BSRH ini umumnya ditujukan untuk seluruh masyarakat, dengan fokus khusus pada ibu rumah tangga. Salah satu alasannya adalah karena sebagian besar sampah berasal dari rumah tangga yang dikelola oleh ibu-ibu. Ibu-ibu memiliki peran utama dalam memilah sampah di setiap rumah tangga. Mengingat pentingnya peran ibu, mereka harus selalu menjaga kesehatan demi keluarga dan peran mereka di masyarakat.

Kecamatan Pontianak Kota memiliki 9 pasar yang memiliki masalah dalam pengelolaan sampah. Tren kenaikan sampah di Kota Pontianak mengalami kenaikan sejak tahun 2018 sampai tahun 2020. Hal ini berbanding lurus dengan kenaikan jumlah penduduk di Kota Pontianak dengan mengalikan 2,75 liter/orang/hari (Rachmadi *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik di Kota Pontianak sangat penting. Jika ibu-ibu dapat diberdayakan untuk mengelola sampah secara mandiri, akan ada dua manfaat jangka panjang, yaitu peningkatan pendapatan hingga memiliki tabungan pendidikan dan lingkungan yang lebih bersih. Pengelolaan sampah plastik, koran, dan sampah organik dapat menghasilkan nilai ekonomi. Sampah organik bisa dijadikan pupuk yang disalurkan kepada petani, mengurangi biaya pembelian pupuk. Jika ibu-ibu aktif mengolah sampah organik menjadi pupuk dengan teknologi sederhana, masalah keengganan petani menerapkan pertanian organik dapat diatasi dengan ketersediaan pupuk organik yang diolah sendiri, sehingga keberlanjutan pertanian organik lebih terjamin. Selain pengelolaan sampah, BSRH juga melakukan usaha budidaya tanaman hortikultura seperti tanaman hias, rumput hias, TOGA, dan sayur-sayuran. Unit usaha budidaya tanaman ini dikembangkan untuk membantu meningkatkan pendapatan ibu-ibu di sekitar lingkungan BSRH dan menciptakan budaya lingkungan yang bersih, sehat, dan alami.

Sampai saat ini, BSRH lebih memfokuskan pengelolaan sampah anorganik dibandingkan dengan sampah organik. Sampah anorganik diolah menjadi bahan kerajinan tangan, hiasan dan souvenir. Sedangkan sampah organik sebagian diolah menjadi pupuk organik. Kendala yang dihadapi oleh BSRH adalah tidak optimalnya pengelolaan sampah menjadi pupuk organik yang disebabkan kurangnya tenaga terampil dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk bokashi. Pupuk bokashi merupakan pupuk organik yang dihasilkan melalui proses fermentasi bahan-bahan organik seperti kompos dan pupuk kandang dengan bantuan mikroorganisme pengurai seperti mikroba atau jamur fermentasi (Selan *et al.*, 2023). Proses fermentasi ini mengubah bahan-bahan organik menjadi pupuk yang sudah terurai, sehingga mengandung lebih banyak unsur hara makro dan mikro yang siap diserap oleh akar tanaman (Mau *et al.*, 2023). Pupuk bokashi mengandung berbagai macam unsur hara yang dibutuhkan tanaman, seperti unsur hara makro nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), magnesium (Mg), sulfur (S), kalsium (Ca), serta unsur hara mikro seperti seng (Zn), boron (B), besi (Fe), tembaga (Cu), mangan (Mn), molibdenum (Mo), dan klor (Cl) (Rinaldi *et al.*, 2021; Ardiansah *et al.*, 2023). Kandungan ini akan semakin lengkap jika ditambah dengan penggunaan pupuk organik cair (Ainindya & Rahmawati, 2016).

Selain dalam pengelolaan sampah, BSRH melakukan usaha pembudidayaan tanaman hortikultura seperti tanaman hias, rumput hias, TOGA dan sayur-sayuran. Sampah anorganik diolah menjadi bahan kerajinan tangan, hiasan, dan souvenir. Sedangkan sampah organik sebagian diolah menjadi pupuk organik. Kendala yang dihadapi oleh BSRH adalah tidak optimalnya pengelolaan sampah organik menjadi pupuk organik yang disebabkan kurangnya tenaga terampil dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk organik. Oleh karena itu, melalui Program PKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman nasabah dan pengelola Bank Sampah Rumput Hias dalam pembuatan dan memproduksi pupuk bokashi dari limbah organik yang dikumpulkan. Dengan adanya pemahaman dalam pembuatan dan produksi pupuk bokashi, dapat membantu memenuhi kebutuhan pupuk untuk budidaya yang dikembangkan oleh BSRH sendiri ataupun dijual kepada masyarakat umum. Dampak positif dari kegiatan ini adalah berupa pemahaman dan peningkatan wawasan dari Mitra dan warga binaan dalam pengelolaan sampah khususnya sampah organik menjadi bokashi.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Bank Sampah Rumput Hias terletak di Jl. Petani Gang Berkat Usaha Kelurahan No.53 RT.01/RW 38 Sungai



Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Target sasaran dalam PKM ini yaitu nasabah dan pengelola Bank Sampah Rumput Hias. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari pengurus BSRH, anggota dan nasabah BSRH. Metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan. Metode ini melibatkan penyuluhan tentang substansi kegiatan pembuatan pupuk bokashi dari sampah organik disertai dengan demonstrasi, pelatihan, dan pendampingan dalam realisasinya.

#### a. Tahap Kegiatan

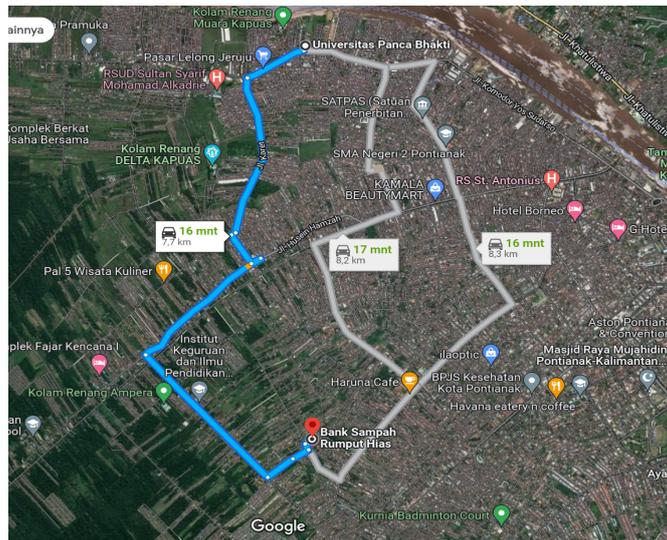
Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dijabarkan menjadi tiga (3) tahapan utama yaitu koordinasi awal kegiatan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Koordinasi awal kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta observasi lapangan. Koordinasi awal dilakukan dengan ketua Bank Sampah Rumput Hias (BSRH) yang menjadi mitra kegiatan ini untuk menyiapkan pelatihan dan praktik berdasarkan masukan dan keinginan mitra. Sebelum pelatihan, terlebih dahulu dilakukan pengisian kuesioner untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta pelatihan terhadap pupuk bokashi dan cara pembuatannya. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yang diawali dengan pemaparan dan penjelasan mengenai pembuatan pupuk bokashi dari sampah organik. Pemaparan tentang bokashi diharapkan dapat memberikan perspektif kepada mitra tentang pemanfaatan limbah organik sebagai bahan baku produksi pupuk bokashi. Selanjutnya, dilakukan praktik langsung pembuatan pupuk bokashi dari sampah organik. Pada tahap evaluasi, tim PKM bersama mitra mengidentifikasi hambatan dan permasalahan yang muncul dan mencari penyelesaian hambatan yang dapat dilakukan. Monitoring pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, dan pengisian kuesioner untuk melihat hasil dari pelatihan dan praktik pembuatan pupuk bokashi.

#### b. Tahapan Pembuatan Pupuk Bokashi

Bahan yang digunakan sebagai bahan organik adalah sampah organik rumah tangga dan sampah organik di pasar. Bahan baku paling baik untuk proses pembuatan bokashi adalah bahan organik yang banyak mengandung karbohidrat sederhana seperti limbah sisa sayuran dan limbah rumah tangga. Proses pembuatan bokashi dari serbuk sabut kelapa digunakan perbandingan serbuk sabut kelapa 20 kg, sekam padi 20 kg, pupuk kandang 10 kg, dedak 1 kg, gula pasir 5 sendok makan, EM<sub>4</sub> 5 sendok makan serta air secukupnya. Dosis umum pembuatan bokashi digunakan dosis 80% bahan organik, 10% pupuk kandang, 5% dedak, 0,5% larutan EM<sub>4</sub> dan gula pasir dan air secukupnya. Pembuatan bokashi dilakukan dengan mencampur serbuk sabut kelapa, sekam dan dedak secara merata. Gula dan EM<sub>4</sub> dilarutkan ke dalam air kemudian disiramkan secara merata pada seluruh bahan hingga kandungan air mencapai 30-40%. Campuran bahan dikatakan memiliki kadar air 30-40% jika bahan tetap menggumpal setelah dilepaskan dari genggamannya, tetapi retak atau pecah jika disentuh dengan jari. Bahan yang telah tercampur digundukan dengan ketinggian 15-20 cm dan ditutup dengan karung goni dan karung plastik. Suhu gundukan dipertahankan antara 40-50°C. Untuk mengontrolnya dilakukan pengukuran suhu dengan pengukuran 3 hari 1 kali selama 2 minggu. Apabila suhu tinggi maka bahan tersebut dibalik, didiamkan sebentar agar suhu turun, lalu ditutup kembali. Bahan bokashi yang telah jadi dicirikan dengan warna hitam, gembur, tidak panas dan tidak berbau (Ali *et al.*, 2023; Guzali *et al.*, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di lokasi mitra BSRH. Lokasi BSRH terletak di Jl. Petani Gang Berkat Usaha Kelurahan No.53 RT.01/RW 38 Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Denah lokasi mitra disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Denah lokasi mitra (google maps)

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan koordinasi awal dan persiapan bahan baku, pemaparan dan uji coba pembuatan bokashi dan aplikasinya, dan terakhir tindak lanjut kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk *sharing* teknologi pengolahan limbah organik di lingkungan sekitar untuk memberikan nilai tambah dari limbah tersebut dan meningkatkan nilai estetika di lingkungan sekitar. Koordinasi awal dengan mitra yaitu Bank Sampah Rumpun Hias (Gambar 2) diperoleh gambaran tentang kondisi mitra yaitu minimnya pengetahuan dari anggota BSRH dalam mengelola limbah organik sebagai bokashi, rendahnya pemahaman dalam penerapan teknologi sederhana pengolahan sampah organik. Selain itu, potensi yang dimiliki oleh mitra adalah sudah adanya produk yang dihasilkan oleh mitra namun dari bukan dari limbah organik melainkan sampah plastik dan botol plastik, serta tingginya antusias dari mitra dalam pengelolaan limbah organik sebagai pupuk.



Gambar 2. Koordinasi dengan mitra untuk memulai kegiatan

Pada tahap pemaparan dan uji coba pembuatan bokashi dan aplikasinya dilakukan dengan melibatkan anggota mitra BSRH secara aktif melalui proses tanya jawab dan praktik langsung dalam pembuatan bokashi. Bahan baku utama yang digunakan dalam praktik ini adalah limbah sayuran dan limbah batang pisang yang diperoleh dari sekitar tempat tinggal anggota mitra. Setelah praktik pembuatan bokashi dari limbah organik, kemudian dilanjutkan dengan praktik aplikasi bokashi sebagai pupuk dalam budidaya sayuran dan bunga hias (Gambar 3a dan 3b).



Gambar 3. (a) Demonstrasi produksi bokashi dari limbah organik; (b) Praktik aplikasi bokashi sebagai pupuk dalam budidaya sayuran dan bunga hias.

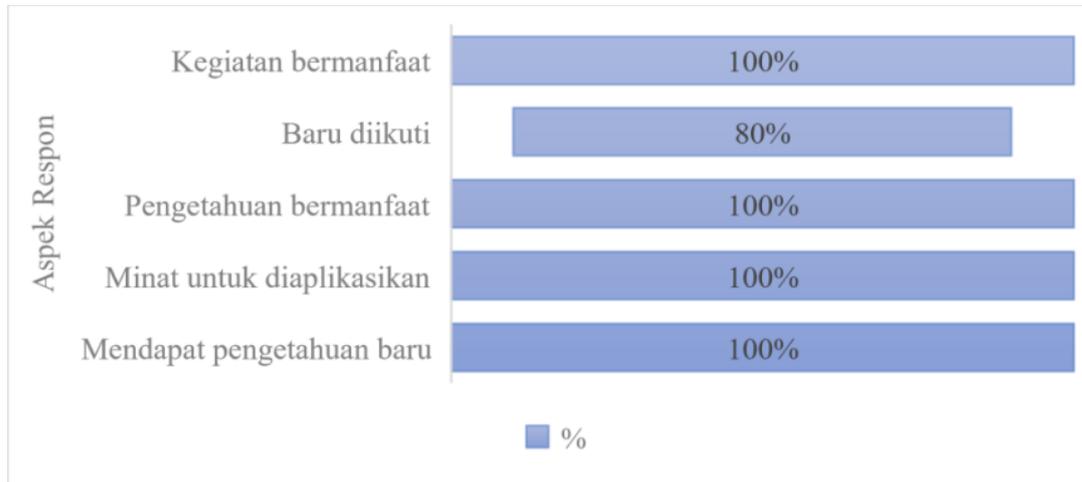
Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh anggota mitra dengan sangat antusias yang ditunjukkan dengan adanya tanya jawab tentang pembuatan bokashi, takaran masing-masing bahan baku, dan bahan baku apa saja yang dapat digunakan dalam pembuatan pupuk bokashi. Uji coba pembuatan bokashi dari limbah sayuran dan batang pisang ini dilakukan dengan memanfaatkan mikroorganisme efektif atau yang biasa dikenal dengan EM4 sebagai bakteri starter awal dalam proses fermentasi limbah organik tersebut (Syam *et al.*, 2017). Aktivator EM4 yang terdiri dari 90% bakteri *Lactobacillus* mampu meningkatkan sifat fisika, kimia, biologi tanah serta mampu menurunkan aktivitas hama dan mikroorganisme patogen bagi tanaman. Selain itu, keberadaan bakteri *Lactobacillus* dalam pupuk bokashi mampu meningkatkan jumlah nutrisi bagi tanaman dan mampu menjaga stabilitas produksi tanaman (Adi *et al.*, 2023). Praktik pembuatan bokashi dilakukan di rumah ketua mitra BSRH dan diikuti oleh anggota BSRH (Gambar 4).



Gambar 4. Praktek pembuatan pupuk bokashi

Tahap tindak lanjut kegiatan pasca pelaksanaan pelatihan dan praktik pembuatan pupuk bokashi, dilakukan evaluasi tentang pemahaman pembuatan dan aplikasi bokashi dari limbah organik yang ada di sekitar lingkungan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan transfer teknologi kepada mitra. Pelatihan dan aplikasi pembuatan bokashi dari limbah organik dikatakan berhasil apabila minimal 70% peserta kegiatan mendapatkan pengetahuan baru, bermanfaat dan minat untuk diaplikasikan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diperoleh bahwa seluruh anggota BSRH yang ikut dalam kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan bokashi dari limbah organik ini

memperoleh pemahaman dan ilmu baru dalam memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk bokashi serta minat untuk diaplikasikan dikemudian hari. Dari kuesioner yang diberikan, diperoleh data sebesar 80% anggota BSRH belum pernah mengikuti kegiatan sejenis, sedangkan seluruh anggota BSRH (100%) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan produksi pupuk bokashi dari sampah organik ini bermanfaat, memberikan pengetahuan baru dan minat untuk diaplikasikan (Gambar 5). Hasil pelatihan yang dilakukan juga sejalan seperti yang dilakukan oleh Hana *et al.* (2022) yang menjelaskan terjadi peningkatan pengetahuan petani berdasarkan post test yang dilakukan bahwa 95% petani mampu menerapkan pembuatan pupuk bokashi dari bahan lokal.



Gambar 5. Respon anggota BSRH terhadap kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokashi.

Berdasarkan dari Gambar 5 di atas, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan pupuk bokashi dari limbah organik mampu memberikan dampak positif bagi individu maupun lembaga dari mitra dalam hal ini BSRH. Dampak positif utama yang dapat dilihat dari mitra adalah berupa bertambahnya pengetahuan pengelolaan sampah organik dengan memanfaatkan teknologi fermentasi melalui pemanfaatan mikroorganisme efektif dalam proses pembuatan pupuk bokashi. Selain itu, dampak positif lain dari kegiatan ini berupa bertambahnya lini kegiatan yang dikelola oleh mitra yang sebelumnya hanya mengolah limbah plastik dan botol bekas, sekarang bertambah kegiatan baru yaitu pengelolaan limbah organik menjadi pupuk bokashi dan diaplikasikan dalam budidaya sayuran dan bunga hias. Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan pupuk bokashi ini mampu memberikan pengetahuan dan *skill* dalam pemecahan permasalahan mengenai limbah organik yang ada di lingkungan sekitar menjadi bahan yang lebih bermanfaat. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Botahala *et al.* (2022) di Desa Luba Kabupaten Alor. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu dan terampil dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk bokashi serta meningkatnya minat peserta pelatihan untuk melakukan sendiri dan mengaplikasikannya di lingkungan tempat tinggal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program pelatihan pembuatan pupuk organik (bokashi) berbasis teknologi fermentasi memanfaatkan mikroorganisme efektif pada kelompok Bank Sampah Rumput Hias telah mencapai sasaran. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan seluruh anggota BSRH (100%) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan pupuk bokashi dari limbah organik ini bermanfaat, memberikan pengetahuan baru dan minat untuk diaplikasikan secara mandiri. Selain itu, dampak positif lain dari kegiatan ini berupa bertambahnya lini kegiatan yang dikelola oleh mitra yang sebelumnya hanya mengolah limbah plastik dan botol bekas, sekarang bertambah kegiatan baru yaitu pengelolaan limbah organik menjadi pupuk bokashi dan diaplikasikan dalam budidaya sayuran dan bunga hias. Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan pupuk bokashi ini

mampu memberikan pengetahuan dan *skill* dalam pemecahan permasalahan mengenai limbah organik yang ada di lingkungan sekitar menjadi bahan yang lebih bermanfaat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Panca Bhakti yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih juga kepada mitra PKM yaitu Bank Sampah Rumput Hias terletak di Jl. Petani Gang Berkat Usaha Kelurahan No.53 RT.01/RW 38 Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. D., Taopan, R. A., Liana, D., Astuti, T., & Dir, I. S. A. M. R. (2023). Teknik Pembuatan Pupuk Bokashi Di Kelompok Tani Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 1–6.
- Ali, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Amalia, N., & Diningsih, A. W. (2023). *Bokashi Dari Limbah Organik Dengan Teknik Vermicomposting*. Eureka Media Aksara.
- Ardiansah, T., Suryanti, S., & Kristalisasi, E. N. (2023). Pemanfaatan Komposisi Pupuk Bokashi dan Tanah Regosol terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) pada Masa Pre Nursery. *Agroforetech*, 1, 1350–1353.
- Armi., & Mandasari, D. (2017). *Pengelolaan Sampah Organik menjadi Gas Metana*. Serambi Saintia, V(1), 1–11.
- Audira, A., & Nini, R. L. M. (2016). Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Ubi Jalar ( *Ipomoea batatas* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Bokashi dan Frekuensi Pembumbunan. *Jurnal Agroekoteknologi*, 4(4), 2349–2355.
- Botahala, L., Manimoy, H., Karbeka, M., Pen, T. M., & Karmani, A. Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi di Desa Luba. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(4), 244–250.
- Guzali., Adiwirman., & Wawan, D. (2016). Penggunaan Biochar Berbahan Baku Tempurung Kelapa dan Pelepah Sawit pada Pembibitan Utama Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Medium Gambut. *J. Agrotek. Trop*, 5(2), 55–61.
- Hana, M. R., Maranda, A. P., Pekuwal, E., Kawawu, M., Jawang, U. P., Killa, Y. M., Agroteknologi, P. S., Kristen, U., & Wacana, W. (2022). Increasing Knowledge To Farmers South Umu Pabal Village In Making Bokashi Fertilizer Through The Implementation Of Mbkm. *Abdi Wina*, 2(2).
- Heriyanti., Sutrisno., Bemis, R., Puspitasari, R. D., & Muhaimin. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Eco-Fermentor Kompatibel di Kelurahan Mendalo Indah. *JPM Pinang Masak*, 4(2), 52–59.
- Mau, A. E., Bako, P. O., & Moressi M. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi Berbasis Potensi Lokal Di Jemaat Imanuel Enokaka , Kabupaten Kupang. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8242–8246.
- Purwaningtyas, F. Y., Mustikaningrum, M., Muqorrobin, M., Johar, N., & Arista, D. (2022). Penyuluhan pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga menggunakan metode bokashi di kelurahan kedayang. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 4, 249–256.
- Rachmadi, W., Asriati, N., & Harjanti, D. T. (2023). Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Pontianak. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pembelajaran Geografi*, 1(2), 44–57.
- Rinaldi, A., Ridwan., & Tang, M. (2021). Analisis kandungan pupuk bokashi dari limbah ampas teh dan kotoran sapi 1. *SAINTIS*.
- Selan, M., & Atty, J. C. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi Bagi Kelompok. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 258–263.
- Syam, N., Suriyanti., & Killian, L. H. (2017). Pengaruh Jenis Pupuk Organik dan Urea Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Seledri (*Apium Graveolus* L.). *Agrotek*, 1(2), 43–53.